

# Pelatihan Persiapan Dan Simulasi TOEFL Untuk Mendukung Pemetaan Kompetensi Bahasa Inggris Akademik

Mushoffan Prasetyanto<sup>1\*</sup>, Hafida Ruminar<sup>2</sup>, Rizkiana Maharddhika<sup>3</sup>,  
Dian Islami Prasetyaningrum<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Budidaya Pertanian, <sup>2</sup>Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, <sup>3</sup>Departemen Sosial Ekonomi

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pertanian,

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Brawijaya

e-mail: <sup>1</sup>m.prasetyanto@ub.ac.id \*(*coresponding author*)

## Abstrak

Salah satu media berkomunikasi antar negara yaitu melalui bahasa Inggris. Dengan kata lain, sangat penting untuk mengetahui bahasa Inggris di dunia modern. Tes TOEFL adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa Anda tahu cara berbicara bahasa Inggris dengan baik. TOEFL yang merupakan singkatan dari “*Test of English as a Foreign Language*” merupakan jenis tes yang sering digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang dapat berbicara dan memahami bahasa Inggris. Mayoritas institusi juga akan meminta sertifikat TOEFL sebagai persyaratan, seperti untuk mengikuti ujian akhir atau mendaftar kuliah di dalam atau luar negeri. Seringkali institusi meminta sertifikat TOEFL dengan skor minimal 450 atau 500 sebagai persyaratan. Namun mendapatkan angka 450 atau 500 merupakan hal yang dikhawatirkan dan bahkan ditakuti oleh mahasiswa karena terkesan sulit untuk dilakukan. Sebagian besar orang merasa kesulitan untuk mendapatkan skor TOEFL yang dibutuhkan. Oleh karena itu, tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu para pelajar dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan atau meningkatkan nilai TOEFL sebagai syarat sekolah. Kegiatan ini berlangsung secara live melalui platform Zoom Meeting. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan peninjauan atau pemantauan. Kegiatan ini memakan waktu sekitar tiga bulan, dan mencakup materi pelatihan, mendapatkan pelatihan TOEFL intensif, dan mengikuti tes TOEFL sebelum dan sesudah. Setelah melakukan kegiatan ini, diketahui peserta lebih memahami materi dan jenis-jenis soal TOEFL. Selain itu, terdapat peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* yang mana skor *post-test* lebih baik dibandingkan dengan skor *pre-test* di akhir kegiatan ini.

**Kata kunci:** bahasa inggris; kemampuan bahasa; pelatihan TOEFL

## Abstract

*Mastering English is very important in the world we live in now. Getting a TOEFL exam is one way to show that you know how to speak and write English well. TOEFL (Test of English as a Foreign Language) is a type of test that is often used to measure how well someone speaks and understands English. Institutions often ask for TOEFL certificates as a requirement, like when taking a final test or starting college at home or abroad. Institutions often ask for a TOEFL certificate with a score of at least 450 or 500. Yet, it seems hard to achieve. Most students have trouble getting the TOEFL score they need. So, this activity aims to help students and public improve or reach certain TOEFL scores as academic requirements. This activity takes place online through the Zoom Meeting platform. This activity is done in three steps: planning, training, and evaluating for about three months including creating materials, TOEFL training, and the TOEFL pre- and post-tests. The results demonstrated that participants understood the subject and types of TOEFL questions better than before. It can be seen that the post-test score is mostly higher than the pre-test score.*

**Keywords:** english language; language skills; TOEFL training

## I. PENDAHULUAN

Di era digital kontemporer, setiap individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam komunikasi tanpa hambatan oleh batas geografis, berkat internet. Setiap individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam rapat video atau berkomunikasi melalui aplikasi obrolan menggunakan beragam *platform* yang tersedia di situs web. Dalam hal ini, bahasa Inggris umumnya digunakan sebagai alat komunikasi antar negara. Dalam masyarakat masa kini, penguasaan kemahiran bahasa Inggris mempunyai arti penting. Seseorang dapat meningkatkan konektivitas jaringan di luar lingkaran terdekat dengan terlibat dalam percakapan bahasa Inggris. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa informasi yang tersedia di internet sebagian besar disajikan dalam bahasa Inggris.

Kemahiran dalam bahasa Inggris sangat penting bagi setiap orang untuk menavigasi dan berkembang secara efektif di era digital ini. Kemahiran berbahasa Inggris dapat dinilai melalui tes bahasa, salah satunya dengan TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) menjadi salah satu tes bahasa standar yang diakui secara global. Kepemilikan sertifikat TOEFL menjadi bukti kemahiran seseorang dalam berbahasa Inggris. TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) adalah alat penilaian yang banyak digunakan dan dirancang untuk mengevaluasi kemahiran dan penguasaan bahasa Inggris seseorang. Menurut temuan penelitian terbaru [1], TOEFL tetap menjadi pengujian yang ditetapkan untuk menilai kompetensi bahasa Inggris dalam konteks tertentu.

Terdapat dua jenis tes TOEFL yang berbeda, yaitu TOEFL IBT (*Internet-Based Test*) dan TOEFL PBT (*Paper-Based Test*). TOEFL PBT umumnya digunakan sebagai prasyarat akademik, yang berfungsi sebagai kriteria wajib untuk tujuan seperti penerimaan perguruan tinggi, kelulusan, atau ujian akhir. Setiap orang yang mampu memperoleh skor dalam kisaran 450 hingga 500 dianggap memiliki tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang memadai.

TOEFL PBT menilai kemahiran berbahasa di bidang *Listening*, tata bahasa, dan *Reading*. Jumlah durasi yang diberikan untuk menyelesaikan tes TOEFL kira-kira 120 menit.

Kemahiran berbahasa Inggris mempunyai arti penting bagi setiap orang di masyarakat masa kini, karena sering kali dianggap sebagai prasyarat untuk mendapatkan kesempatan kerja dan diterima di lembaga pendidikan ternama [2]. Selain itu, merupakan praktik umum untuk memerlukan sertifikat TOEFL dengan skor minimal 450 atau 500 sebagai prasyarat untuk kelulusan akademik, pendaftaran beasiswa, atau upaya non-akademik lainnya [3].

Tercapainya nilai 450 atau 500 merupakan suatu hal yang menjadi perhatian dan kekhawatiran di kalangan maha siswa karena persepsi kesulitan yang terkait dengan pencapaiannya. Mencapai skor TOEFL yang disyaratkan merupakan tantangan besar bagi sebagian besar mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mungkin masih kurang pengetahuan tentang berbagai strategi yang efektif dan efisien untuk mengikuti tes TOEFL. Hal ini diperkuat oleh temuan [4], yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi tantangan ketika mencoba merespons perintah tes TOEFL karena kemampuan bahasa yang terbatas, persiapan yang tidak memadai, dan kurangnya antusiasme.

Penelitian yang dilakukan berpusat pada tantangan yang dihadapi siswa ketika terlibat dengan komponen *Listening* dalam *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Di antara ketiga keterampilan yang dinilai, dapat dikatakan bahwa keterampilan mendengarkan merupakan tantangan terbesar, terutama karena peserta tes perlu mempertahankan fokus perhatian pada konten pendengaran, ditambah dengan fakta bahwa rekaman hanya diputar satu kali. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tiga kemampuan yang paling menantang dalam keterampilan mendengarkan adalah 'memahami frasa negatif ganda', 'menafsirkan

### Pelatihan Persiapan Dan Simulasi TOEFL

bahasa idiomatik', dan 'memilih respons yang mengandung istilah-istilah sinonim [5].

Selain itu, penelitian yang menyelidiki tantangan yang dihadapi peserta selama segmen struktur dan ekspresi tertulis dalam tes TOEFL. Temuan ini menunjukkan adanya delapan jenis pertanyaan berbeda yang diidentifikasi sebagai pertanyaan yang sangat menantang. Hal ini mencakup pertanyaan mengenai urutan kata, struktur paralel, kata benda tunggal dan jamak, adanya kata yang hilang atau asing, penggunaan artikel yang tepat, bentuk komparatif dan superlatif, pilihan kata yang tepat, dan bentuk kata yang benar [6]. Dalam penyelidikan terpisah yang dilakukan sebagian besar peserta menghadapi tantangan saat mengerjakan soal-soal dibagian membaca pada tes TOEFL. Bagian membaca TOEFL menilai kemahiran dalam tiga belas kategori pertanyaan berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta mempunyai tantangan paling besar dalam menjawab pertanyaan rinci yang disarankan, dengan tingkat kesulitan yang dilaporkan sebesar 57%. Hal ini diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi definisi kata dalam teks yang diberikan, yang menunjukkan tingkat kesulitan sebesar 50% [7].

## **II. SUMBER INSPIRASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menganalisa dan membahas beberapa permasalahan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang mengalami perasaan cemas dan khawatir ketika dihadapkan pada tugas mengerjakan soal TOEFL karena kurangnya pemahaman terhadap strategi, saran, dan teknik yang diperlukan agar berhasil menyelesaikan soal tersebut.
- b. Tes TOEFL menilai kemahiran siswa dalam tiga bidang utama: mendengarkan, struktur, dan membaca. Namun, penting untuk diketahui bahwa siswa mungkin menghadapi keterbatasan tertentu dalam pemahaman para siswa terhadap bagian-bagian TOEFL ini.

c. Terlihat adanya kurangnya kesadaran di kalangan siswa mengenai berbagai jenis pertanyaan yang dinilai dalam tes TOEFL.

Oleh karena itu, dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, beberapa dosen Bahasa Inggris yang terafiliasi dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya (UB) berupaya memberikan pelatihan untuk meningkatkan nilai TOEFL mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) dan masyarakat luas, sebagai sarana untuk meningkatkan nilai TOEFL masyarakat khususnya mahasiswa UB dan masyarakat luas untuk menghadapi ketatnya persaingan global. Tujuan dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen bahasa Inggris Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya ini meliputi:

- a. Untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta tentang berbagai jenis soal yang termasuk dalam *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Hal ini akan dicapai melalui penerapan simulasi TOEFL, dimana peserta akan dihadapkan pada format dan konten pertanyaan yang realistis.
- b. Untuk membantu identifikasi skor *pre-test* dan memfasilitasi peningkatan skor *post-test* peserta.
- c. Untuk mendistribusikan informasi mengenai metodologi yang efektif untuk mencapai tolok ukur skor TOEFL yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengatasi permasalahan yang teridentifikasi, para dosen yang bertindak menjadi pemateri menggunakan pendekatan pelatihan TOEFL online yang difasilitasi melalui platform Zoom Meeting. Sepanjang sesi pelatihan, para pemateri menggunakan pendekatan interaktif untuk menyampaikan konten strategi TOEFL kepada para peserta. Untuk menilai pemahaman dasar peserta terhadap berbagai jenis soal yang dinilai dalam tes TOEFL, pemateri memberikan soal-soal *pre-test*. Selanjutnya, setelah sesi pelatihan selesai, peserta diberikan soal-soal *post-test* yang serupa dengan

pertanyaan-pertanyaan *pre-test*. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan apakah ada peningkatan nyata dalam pemahaman topik di antara para peserta.

### III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaannya termasuk pendidikan masyarakat dengan durasi program berlangsung selama tiga bulan, meliputi beberapa tahapan seperti persiapan, pelatihan, dan evaluasi atau monitoring. Kegiatan utama, yaitu pelatihan, dijadwalkan berlangsung secara online pada bulan Februari 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas program pelatihan dengan memungkinkan peserta untuk mengikuti pelatihan dengan nyaman dari kenyamanan tempat tinggal sendiri. Selain itu, program pelatihan ini mencakup simulasi tes TOEFL Online, dimana peserta terlibat dalam sesi latihan online dengan contoh soal TOEFL.

Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan, baik mahasiswa S1, S2, dan S3, serta masyarakat umum yang tidak terdaftar sebagai mahasiswa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian langkah guna mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Tahap awal melibatkan proses pemetaan peserta TOEFL dan pengembangan materi yang relevan. Sebelum kursus dimulai, pemateri mensosialisasikan link pendaftaran dan poster pengumuman di berbagai *platform* media sosial. Setelah memperoleh data mengenai calon peserta yang terlibat dalam pelatihan, pemateri melanjutkan untuk mengatur materi pelatihan dan menentukan cara yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut, dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi khusus para peserta. Langkah selanjutnya yaitu mengadakan pelatihan. Pelatihan dilakukan melalui *platform* online. Kegiatan monitoring dilakukan pada sesi tanya jawab sebagai bagian dari proses pelatihan. Para peserta diberikan pertanyaan TOEFL sebelum

dan sesudah tes untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan menentukan apakah indikator target keluaran yang diinginkan terpenuhi.

Berikut ini merupakan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:

#### 1. Persiapan

- a. Mengadakan koordinasi internal dengan dosen Bahasa Inggris yang merangkap sebagai pemateri dalam program pelatihan ini.
- b. Menyebarkan tautan pendaftaran melalui beragam saluran media sosial, termasuk Instagram dan WhatsApp.
- c. Mengembangkan materi pelatihan dan sumber daya instruksional.
- d. Membuat serangkaian contoh pertanyaan untuk tes sebelum dan sesudah tes TOEFL Online.
- e. Membuat link pertemuan virtual dan mengumpulkan materi pelengkap.
- f. Berdiskusi tentang pra-pelatihan yang berkaitan dengan materi pelatihan sebelum hari pelatihan yang dijadwalkan.

#### 2. Sesi pelatihan

- a. Menyampaikan materi TOEFL sebagai proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui pengajaran dan praktik yang sistematis.
- b. Melakukan diskusi dan simulasi online untuk tes TOEFL.
- c. Selama pelatihan, pemateri juga mengumpulkan bukti dokumenter yaitu melalui foto dan rekaman *Zoom Meeting*.

#### 3. Evaluasi dan pemantauan

- a. Menginfokan kepada peserta hasil sebelum dan sesudah mengerjakan simulasi tes TOEFL Online.
- b. Membagikan *e-certificate* TOEFL kepada para peserta yang mengikuti tes. Hal ini merupakan salah satu bentuk ungkapan terima kasih atas keterlibatan aktif peserta dalam program pelatihan TOEFL.

#### IV. KARYA UTAMA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh sekelompok dosen Bahasa Inggris FP UB. Awalnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan di tingkat internal, lalu kini telah diperluas ke masyarakat umum. Berdasarkan capaian pelatihan TOEFL gelombang I dan II sebelumnya, maka dilakukan sesi pelatihan ketiga yang disebut dengan gelombang III. Pelatihan ini menarik peserta dari berbagai daerah dan kalangan. Kegiatan ini dilakukan melalui *platform* online dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat dari berbagai lokasi geografis. Kegiatan ini dilaksanakan tanpa biaya dan ditujukan untuk masyarakat dari berbagai latar belakang, mulai dari mahasiswa sarjana hingga Doktor.

Selain itu, tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu siswa mencapai skor TOEFL minimum, yang sebagian besar digunakan sebagai prasyarat kelulusan atau sebagai ujian akhir. Tingkat antusiasme terhadap pelatihan TOEFL sangat luar biasa, hal ini terlihat dari terus meningkatnya jumlah pendaftar menjelang batas waktu pendaftaran. Pengamatan ini memberikan bukti kuat bahwa masih terdapat kebutuhan yang signifikan untuk memperoleh pengetahuan tentang TOEFL. [8] TOEFL tetap menjadi penilaian kecakapan terkemuka yang menarik banyak perhatian untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris seseorang. Selain itu, tes ini berfungsi sebagai prasyarat kelulusan wajib di banyak lembaga pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahap yang berbeda, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau pemantauan. Pada tahap awal persiapan, para pemateri melakukan pertimbangan mengenai materi yang akan disebarluaskan, serta penetapan batasan calon peserta yang akan dituju. *Platform* online dipilih sebagai media pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan fleksibilitasnya. Dalam diskusi internal, pemateri juga membahas desain

penyelenggaraan acara dan pembagian tanggung jawab untuk setiap sesi acara. Desain brosur sangat penting karena untuk menarik perhatian calon peserta. Selain itu, brosur yang menarik akan meningkatkan nilai informasinya, memfasilitasi pemahaman peserta terhadap konten yang disajikan. Bentuk brosur dapat dilihat pada Gambar 1.

Untuk meningkatkan jumlah peserta pelatihan, promosi dalam bentuk flyer disebarluaskan ke seluruh platform media sosial, antara lain WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Pendekatan ini bertujuan untuk menarik masyarakat dari lokasi geografis yang berbeda untuk mendaftar dalam program pelatihan. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dipilih karena kemudahan dan luasnya konten yang tersedia. [9] Media sosial telah muncul sebagai platform terkemuka di zaman sekarang, khususnya untuk penyebaran ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Media sosial secara konsisten menjadi platform utama yang digunakan oleh siswa untuk mencari dan memasukkan informasi. Oleh karena itu, penyebaran informasi pendaftaran pelatihan ini dilakukan melalui *platform* media sosial dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti program pelatihan.

Penegasan ini diperkuat dengan angka pendaftaran sesi pelatihan TOEFL yang menarik 270 peserta yang berasal dari berbagai lokasi geografis. Sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam pelatihan ini terdaftar sebagai mahasiswa sarjana (S1). Fenomena ini terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa S1 terhadap tes TOEFL sehingga jumlah pendaftar yang mengikuti pelatihan cukup tinggi.

Selama tahap awal persiapan, desain *PowerPoint* disamakan untuk meningkatkan daya tarik visualnya. Setiap pemateri mengumpulkan kontennya dan mengaturnya dalam *template PowerPoint* standar dan seragam. Penerapan format *PowerPoint* standar memfasilitasi peningkatan keterbacaan bagi audiens dan pembicara. Setiap pemateri diberi tugas untuk membuat konten salah

satu dari empat materi yang akan disampaikan kepada peserta. Para pemateri yang bertanggung jawab menyelenggarakan program pelatihan ini merupakan tim dosen Bahasa Inggris yang terafiliasi dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Pada tahap pelaksanaan, jadwal kegiatan ini semula ditetapkan pada 7 Februari 2023. Namun karena berbagai keterbatasan, kegiatan tersebut terpaksa ditunda. Oleh karena itu, kegiatan tersebut berlangsung pada 10 Februari 2023 dengan durasi tiga jam, tepatnya pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Sesi pelatihan berlangsung selama tiga jam dan mencakup penyampaian konten instruksional, waktu khusus bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban, serta *pre-test* dan *post-test* untuk menilai kemampuan peserta. Sesi dimulai dengan para peserta terlibat dalam pelaksanaan *pre-test*. Tes terdiri dari penilaian ringkas yang mencakup sekitar 25 pertanyaan yang mencakup domain *Listening*, *Structure*, dan *Reading*. Keputusan untuk menggunakan beberapa contoh pertanyaan dari TOEFL dibandingkan menggunakan semua soal TOEFL yaitu untuk efektifitas waktu. Para peserta terlibat dalam aktivitas online dengan memanfaatkan *Google Form* yang dibuat oleh pembicara untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan. Durasi tes adalah 25 menit.

Setelah selesai *pre-test*, peserta diberikan pemaparan materi. Pemaparan terdiri dari empat materi: Strategi TOEFL dan *Listening section*, *Structure section*, dan *Reading section*. Setiap materi diberi waktu 30 menit. Materi awal berkaitan dengan taktik TOEFL, yang mencakup panduan dan teknik agar berhasil dalam menjalani tes TOEFL. Ini mencakup pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan kepada peserta dengan berbagai jenis pertanyaan di TOEFL. Selanjutnya, topik kedua yang dibahas adalah *Listening section*. Peserta diberikan penjelasan rinci mengenai berbagai jenis pertanyaan yang ada dalam setiap segmen komponen mendengarkan, yang terdiri dari tiga komponen

berbeda. Para peserta mendengarkan secara aktif dan secara penuh serta memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan kemudian melakukan diskusi dengan pembicara. Konten selanjutnya berkaitan dengan *structure section*. Materi ini memberikan penjelasan tentang konsep tata bahasa yang dinilai dalam tes TOEFL. Selain itu, contoh pertanyaan pada *structure section* dibahas oleh pemateri. Materi terakhir yang disampaikan adalah *reading section*. Para peserta diinstruksikan untuk terlibat dalam tugas membaca beberapa teks dan kemudian menjawab serangkaian pertanyaannya. Selain itu, para peserta diberikan instruksi tentang prinsip-prinsip membaca yang efisien dan strategi untuk menanggapi pertanyaan pada *reading section* secara efisien. Pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL melibatkan pemanfaatan teknik ceramah sehingga menumbuhkan interaktivitas antara pemateri dan peserta. Keputusan untuk memasukkan pendekatan interaktif ini ke dalam proses pembelajaran dibuat bersamaan dengan perkuliahan tradisional untuk mencapai pengalaman belajar menyeluruh yang mendorong peningkatan keterlibatan aktif dari peserta [10].

Topik yang diberikan selaras dengan keterampilan yang dinilai dalam tes TOEFL. Setelah penyampaian materi selesai, peserta melanjutkan untuk melaksanakan *post-test*. Soal *post-test* sama dengan soal-soal *pre-test*. Diakui secara luas bahwa *pre-test* dan *post-test* berfungsi sebagai instrumen penilaian yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pembelajaran [11]. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah tes akan menghasilkan penilaian menyeluruh mengenai sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Oleh karena itu, soal-soal dibakukan untuk menilai perkembangan peserta, yaitu dengan memantau fluktuasi nilai peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui pemanfaatan *Google Form*. Nilai *pre-test* dan *post-test* disebarluaskan kepada seluruh peserta setelah acara berakhir melalui

### Pelatihan Persiapan Dan Simulasi TOEFL

grup WhatsApp. Nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 45,38, sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* adalah 61,16. Berdasarkan hasil skor tersebut, terdapat peningkatan nilai yang signifikan, sehingga skor para peserta menjadi lebih tinggi. Pengamatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat dianggap berhasil karena adanya peningkatan nilai yang didapatkan oleh peserta.

Pada sesi terakhir, peserta diinstruksikan untuk melengkapi link kehadiran yang terkait dengan e-sertifikat. Pada saat kehadiran, ditanyakan pendapat peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Hasil dari perspektif ini sangat baik. Para peserta merasakan kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta terkait tes

TOEFL. Seluruh peserta merasa bahwa pelatihan TOEFL ini efektif membantu pemahaman materi *Listening Section*, serta materi *Structure Section* dan materi *Reading Section*. Tingkat interaksi antara pemateri dan peserta sangat patut diapresiasi karena pemateri mampu mengkomunikasikan materi dengan efektif kepada peserta. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama pelatihan, terlihat bahwa para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam upayanya memberikan jawaban dan terlibat dalam diskusi mengenai permasalahan selama ini yang dihadapi oleh peserta saat mengerjakan tes TOEFL. Ini menyiratkan bahwa peserta terlibat secara penuh perhatian dengan materi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. E-Flyer Kegiatan Tes Persiapan dan Simulasi TOEFL



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

## V. ULASAN KARYA

Kendala selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah koneksi internet. Mengingat beberapa peserta berasal dari berbagai daerah yang kemungkinan susah sinyal internetnya. Kendala yang kedua adalah beberapa pemateri melebihi durasi waktu yang seharusnya, sehingga pelaksanaan kegiatan berakhir lebih lama dari jadwal. Peluang kegiatan pelatihan TOEFL cukup tinggi mengingat tes TOEFL memiliki peran yang penting dalam dunia akademik. Pelatihan semacam ini sangat perlu dilaksanakan kembali karena masih banyak masyarakat akademik yang memerlukannya.

## VI. KESIMPULAN

Kegiatan ini dikategorikan sukses dan berjalan tanpa kendala yang berarti. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan pengetahuan komprehensif dan wawasan berharga tentang taktik efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan skor dalam Tes Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (TOEFL). Tujuannya adalah untuk memfasilitasi peserta mencapai peningkatan signifikan dalam skor TOEFL peserta. Pencapaian tujuan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* TOEFL para peserta pelatihan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap presentasi yang disampaikan oleh pemateri. Pemahaman metode TOEFL ditunjukkan melalui analisis temuan observasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan TOEFL Batch III merasakan manfaat yang signifikan.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah menyelesaikan program ini, peserta akan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemahiran TOEFL peserta secara individu dan kolaboratif melalui pemanfaatan

beragam platform media, seperti aplikasi Android dan sumber-sumber website online. Para pengajar bahasa Inggris di Fakultas Pertanian diharapkan dapat terus menginspirasi mahasiswa mengenai pentingnya bahasa Inggris, khususnya tes TOEFL, dalam kaitannya dengan prestasi mahasiswa di masa depan.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raharjo, S.D. 2020. Persepsi Mahasiswa: Menilai Kompetensi Bahasa Inggris TOEFL Sebagai Standar Tes Kemahiran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Intensif*, 3(2):40-48.
- [2] Kamis, A.S. 2019. Bahan Pembelajaran Otonom Struktur Dan Ekspresi Tertulis Untuk Persiapan TOEFL. *Jurnal LingTera*, 6(1):62-72.
- [3] Ruminar, H., Prasetyaningrum, D.I, Maharddhika, R., dan Prasetianto, M. 2023. Pelatihan Dan Simulasi TOEFL Sebagai Upaya Pencapaian Nilai Yang Ditargetkan. *Dharmakarya: Jurnal Penerapan Iptek Bagi Masyarakat*, 12(1):122-128.
- [4] Halim, N dan Ardiningtyas, S.Y. 2018. Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Menjawab Soal Tes TOEFL. *ETERNAL (Jurnal Bahasa Inggris, Pengajaran, Pembelajaran, Dan Penelitian)*, 4(2):219-231.
- [5] Silviyanti, T.M., Rahmadhani, R., dan Samad, I.A. 2020. Strategi Siswa EFL Dalam Menjawab Bagian Mendengarkan Longman TOEFL. *Studi Dalam Bahasa Dan Pendidikan Inggris*, 7(1):237-246.
- [6] Handayani, F. 2019. Bagian Struktur Dan Ekspresi Tertulis TOEFL Berbasis Kertas: Kesulitan Yang Dirasakan Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Solok Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2):135-149.
- [7] Zulmaini, E.A. 2021. Proses Belajar Mengajar Strategi Pengambilan Tes Dalam Menjawab Bagian Pemahaman Bacaan. *Forum ELT: Jurnal*

Pelatihan Persiapan Dan Simulasi TOEFL

Pengajaran Bahasa Inggris, 10(2):113-124.

- [8] Alex, Farhan, M., Nurlia, V., dan Haucsa, G.M. 2019. Persepsi Mahasiswa Terhadap TOEFL Sebagai Syarat Kelulusan: Sebuah Kasus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan Inggris*, 1(1):51-63.
- [9] Yohanna, A. 2020. Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 12(2):34-48.
- [10] Aminatun, D., Mandasari, B., Ayu, M., Hamzah, I., dan Dewi, G. 2022. Bantuan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Aktif Bagi Siswa. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1):163-170.
- [11] Malik, T.G dan Alam, R. 2019. Analisis Perbandingan Model *Pre-test/Post-test* Dan Model *Post-test-only* Dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Ophthamol Pakistan*, 35(1):4-8.

## **IX. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

